

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh 34 data dengan 22 bentuk gaya bahasa yang tergolong ke dalam klasifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidak-nya makna. Adapun rincian 34 data dengan 22 bentuk gaya bahasa tersebut, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan dua bentuk gaya bahasa klimaks, dua bentuk gaya bahasa antiklimaks, satu bentuk gaya bahasa paralelisme, dan satu bentuk gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidak-nya makna yang tergolong ke dalam gaya bahasa retorik, yaitu satu bentuk gaya bahasa aliterasi, satu bentuk gaya bahasa asonansi, satu bentuk gaya bahasa apostrof, dua bentuk gaya bahasa asindeton, satu bentuk gaya bahasa elipsis, satu bentuk gaya bahasa eufemismus, satu bentuk gaya bahasa litotes, satu bentuk gaya bahasa perifrasis, tiga bentuk gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik, satu bentuk gaya bahasa hiperbola, dua bentuk gaya bahasa paradoks, dan satu bentuk gaya bahasa oksimoron. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidak-nya makna yang tergolong ke dalam gaya bahasa kiasan, yaitu satu bentuk gaya bahasa persamaan atau simile, satu bentuk gaya bahasa metafora, tiga bentuk gaya bahasa alegori, empat bentuk gaya bahasa personifikasi atau prosopopoesia, satu bentuk gaya bahasa alusi, satu bentuk gaya bahasa metonimia, dan satu bentuk gaya bahasa ironi.

Kedua, bentuk gaya bahasa yang dominan digunakan dalam penggalan lirik lagu Album Konspirasi Alam Semesta Karya *Fiersa Besari* yaitu bentuk gaya bahasa klimaks, erotesis atau pertanyaan retorik, dan paradoks. Penggunaan gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang mengandung makna atau pikiran secara meningkat dari gagasan yang dituliskan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks juga disebut sebagai gaya bahasa gradasi, artinya bahwa gaya bahasa ini memiliki perubahan atau tingkatan dari gagasan sebelumnya ke gagasan selanjutnya. Penggunaan gaya

bahasa erotesis atau pertanyaan retorik yaitu gaya bahasa yang menunjukkan pertanyaan untuk mencapai efek yang lebih mendalam di dalam penekanan wajar, gaya bahasa ini biasanya ditunjukkan dengan tanda “?” sebagai ciri khasnya. Penggunaan gaya bahasa paradoks yaitu gaya bahasa yang mengandung makna pertentangan secara nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya bahasa ini dapat diartikan oleh semua hal yang bersifat menarik perhatian karena perwujudannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X berdasarkan kemampuan memahami materi tentang gaya bahasa dalam materi puisi pada KI 3 yaitu Kompetensi keterampilan, yaitu menganalisis, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan KD 3.16 Menganalisis unsur pembangun puisi (memahami, menerapkan, kata-kata yang menunjukkan pada gaya bahasa, struktur, dan perwajahan). Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.16.1 Menjelaskan Suasana, tema dan makna dalam puisi yang terdapat dalam antologi sebuah puisi. Pembelajaran gaya bahasa bisa dimanfaatkan ke dalam media pembelajaran digital, salah satunya website. Selain penggunaannya mudah dan ramah, media pembelajaran website sendiri dapat dirancang dan dibuat secara mandiri untuk kemudian bisa aplikasikan terhadap keperluan digital yang berbasis teks dan gambar, sebagai contoh yaitu media pembelajaran. Di samping daya jual produk website itu tinggi, para pengguna atau pembuat website juga bisa lebih *up date* terhadap perkembangan ilmu digital. Pengguna bisa menuangkan ide untuk kebutuhannya pada teknologi, salah satunya teknologi berbasis website. Efisiensi website dapat dijangkau dari mana pun dan kapan pun, karena IT sejatinya digunakan setelah disetting untuk keperluan pengguna.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka saran dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada penikmat karya sastra terkait fakta-fakta mengenai gaya bahasa yang mendasari sebuah karya sastra tersebut tercipta. Memahaminya dengan baik serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat pada karya tersebut di kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sastra, khususnya dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan mengenai pembentukan karakter yang dapat ditempuh dengan kepedulian dan kepekaan peserta didik dengan memaksimalkan media pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu mendorong siswa dalam meningkatkan apresiasinya terhadap sebuah karya sastra, sehingga pengetahuan sosialnya yang didapatkan pada unsur-unsur sebuah karya sastra dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap gaya bahasa yang terdapat dalam penggalan lirik lagu dengan menganalisis nilai-nilai atau kajian yang lainnya serta memanfaatkannya menjadi media pembelajaran yang memuat banyak materi dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

